

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi adalah suatu tingkah pola gerak manusia dalam menjalankan suatu perputaran kehidupan manusia, yaitu sesuatu tumbuh dan berkembang dalam setiap kehidupan dari masa ke masa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.¹ Dalam hal ini, tradisi dianggap sebagai bagian yang penting untuk menjadi sebuah alat ukur tindakan manusia yang baik dan yang buruk.

Seperti halnya perbedaan setiap individu atau kelompok mempunyai tradisi yang berbeda-beda. Hal ini dapat didasarkan pada karakter masing-masing individu atau kelompok yang berbeda pula. Tradisi adakalanya terbentuk oleh lingkungan di mana tradisi berada dan sudah terbentuk, kemudian diteruskan masyarakat karena hal tersebut merupakan peninggalan nenek moyang mereka.²

Di satu tempat tertentu, tradisi merupakan sebuah hal yang bersifat sakral, sehingga tradisi sangat dihormati serta dipertahankan. Jawa merupakan salah satu contoh dari sekian banyak bangsa yang masih memelihara berbagai macam tradisinya. Sebagai contoh tradisi ziarah³ makam yang ada di Jawa, tradisi tersebut dipertahankan karena masyarakat Jawa meyakini bahwa makam merupakan sebuah tempat suci yang mengandung aura yang berbeda dengan kekuatan tempat lainnya, sehingga penghormatan yang diberikan tentunya juga berbeda.⁴

¹ NurSyam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta: LKiS, 2007), 70-71.

² Ahmad amin, *ilmu akhlak* (Jakarta : Bulan bintang, 1995), 87.

³ Ziarah dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kunjungan ke tempat yang di anggap keramat atau mulia, untuk memanjatkan doa ,Ziarah sendiri diambil dari bahasa arab yaitu yazuru yang berarti berkunjung, berkunjung sendiri bisa ke makam para ulama, habib, orang penziar agama, wali, rosullolloh dan orang suci lainnya

⁴ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 128

Bila dilihat secara mendalam, tradisi ziarah makam ini merupakan suatu peninggalan nenak moyang kita pada zaman primitive atau jaman pra-Islam. Dimana mereka mempercayai kepercayaan animisme dan dinamisme. Contohnya upacara-upacara tradisi lokal yang sebelum masuknya Islam sudah ada, kemudian di kembangkan kembali oleh pemuka agama dengan memasukan nilai-nilai keislaman dalam setiap melaksanakan upacara tersebut .

Kegiatan ziarah sendiri bisa mengingatkan kita kepada sang pencipta Allah , meningkatkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh orang-orang yang terdahulu. Penziarah dapat berbuat baik kepada yang sudah meninggal dengan mendoakannya dan memohonkan ampunan.

Di daerah Cianjur tepatnya di Desa Cijagang ini terdapat Makam Sembah Dalem Cikundul yang menurut hikayat atau kepercayaan masyarakat setempat beliau merupakan seorang pemuda yang bernama Raden Aria Wiratanu bin Aria Wangsa Goparna yang merupakan seorang Bupati pertama di Cianjur. Yang mempersunting Nyai Arum Endah yang melahirkan 3 orang putera yang bernama Raden Suryakencana, Raden Andaka Wirusajagat dan Raden Endah Sukaesih. Makam Sembah Dalem Cikundul ini sering dikunjungi oleh para penziarah baik dari masyarakat sekitar bahkan dari luar kota. Terbukti banyak rombongan para penziarah yang berbondong-bondong datang pada setiap malam jumat nya.

Di Indonesia, terutama di pulau Jawa ini masyarakatnya sudah terbiasa melakukan ziarah ke makam-makam para ulama atau tokoh penyebar agama Islam yang telah meninggal dunia. Jarak yang jauh pun tidak menghalangi para penziarah ini untuk melakukan perjalanan spiritual yang menurutnya akan membawa banyak manfaat yang akan mereka dapatkan sesudahnya.

Oleh adanya fenomena tersebut, saya selaku penulis disini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Ritual Ziarah Kubur di Makam Sembah Dalem Cikundul (Studi analisis pada penziarah Makam Sembah Dalem Cikundul Cikalongkulon Kabupaten Cianjur)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis memfokuskan penelitian terhadap ritual ziarah kubur di makam sembah dalem cikundul

1. Apa makna ziarah dalam pandangan islam ?
2. Apa makna Ziarah menurut para Penziarah dan warga sekitar ?
3. Bagaimana Analisis Tasawuf mengenai Ziarah ?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana makna ziarah dalam pandangan islam
2. Untuk mengetahui bagaimana makna Ziarah menurut para Peziarah dan warga sekitar
3. Untuk mengetahui bagaimana Analisis Tasawuf mengenai Ziarah

D. Kegunaan penelitian

Mengambil dari rumusan dan tujuan masalah yang diatas maka setidaknya skripsi ini memiliki sekurang-kurangnya dua manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat teoritis sekurang-kurangnya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan akan fenomena ziarah kubur ke Makam tokoh penyiar agama Islam akan makna dan ritualnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah keilmuan tentang ritual ziarah kubur sehingga manusia dapat mengetahui manfaat atau faedah dari ziarah kubur dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat diajukan bahan acuan berpikir dan di kembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya tulis yang terkait atau memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi Robiyati (2006) dari Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Tradisi 10 Syura Syeh Ahmad Al-Muttamakin di Kabupaten Pati*. Didalam skripsinya ini dibahas didaktis dan fungsi sosial dalam haul Syeh Ahmad Al-Muttamakin terhadap masyarakat.
2. Skripsi Ratih Indrawati (2008) dari Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Barang Bertuah (Studi Kasus Jual Beli Kain Selambu Makam Syeh Ahmad Al-Muttamakin di Desa Kajen Kec Margoyoso Kab Pati)*. Dalam skripsi ini dibahas tentang jual beli kain selambu dan bagaimana hukum islam dalam praktik jual beli kain selambu di makam Syeh Ahmad Al-Muttamakin.

3. Skripsi Muthoharoh (2009) dari fakultas Abad UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Tradisi Ziarah Makam Jumat Kliwon di Desa Kapulogo Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*. Skripsi ini menjelaskan jumat kliwon.
4. Skripsi Solekhan dari fakultas Ushuluddin, Studi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi Kasus Makam Syeh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah)*. Dalam penelitian yang dilakukan Solekhan dibahas tentang makna tradisi ziarah di makam Syeh Anam bagi penziarah dan bagaimana karakter penziarah di makam Syeh Anam.
5. Kelima Journal.unair.ac.id yang membahas tentang *Kontruksi Ziarah Kubur di Makam Gus Dur'' (studi di makam pondok pesantren tebuireung kabupaten jombang)*. Dalam jurnal ini penulis menjelaskan bagaimana kontruksi ziarah kubur

F. Kerangka Pemikiran

Ziarah sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) bermakna kunjungan ke tempat-tempat yang di anggap keramat untuk berkirim doa, contohnya makam dan lain-lain.⁵ Kata *ziarah* diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.⁶

Ziarah sendiri memiliki beberapa istilah yang berkembang yaitu sowan maupun nyekar yang berasal dari bahasa jawa , sowan sendiri berarti berkunjung, Berkunjung disini berarti berkunjung ke makam. Serta nyekar sendiri berarti memberi karangan bunga untuk orang-orang sudah meninggal, bisa pihak keluarga maupun orang-orang yang berpengaruh.⁷

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 1018

⁶ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 3

⁷ Jamhari, In *The Center Of Meaning: Ziarah Tradition In Java*, (Jakarta: Studia Islamika, 2000), 52

Kalangan masyarakat Jawa arti dari ziarah sendiri adalah penyadaran. Yang berarti setiap makhluk hidup pasti akan meninggal dan kembali kepada Sang Maha Pencipta.⁸

Data historis menunjukkan, praktik ziarah ke makam sudah ada sejak sebelum Islam datang, namun bobotnya dlebih-lebihkan, sehingga di masa awal Islam (610-622), Nabi Muhammad melarangnya. Seiring dengan perkembangan Islam yang dibarengi dengan pemahaman yang cukup, maka tradisi ziarah dihidupkan kembali, bahkan dianjurkan oleh nabi, karena hal tersebut dapat mengingatkan kepada hari akhir, sehingga diharapkan pelakunya dapat melakukan kontrol diri.⁹

1. Hukum Ziarah Kubur

Ziarah kubur termasuk perbuatan yang dianjurkan karena dapat mengingatkan kepada kehidupan akhirat dan bermanfaat bagi mayit dengan mendoakannya dan memohonkan ampunan baginya, berdasarkan sabda Nabi yang artinya:

“Dahulu aku melarang kalian menziarahi kuburan, (tetapi sekarang) ziarahilah kuburan, karena ia dapat mengingatkanmu kepada (kehidupan) akhirat.” (HR. Muttafaq ‘alaih).¹⁰

Bagi orang yang menziarahi kuburan orang-orang Muslim, hendaklah ia mengucapkan ucapan sebagaimana yang diucapkan oleh Rasulullah saw saat berziarah ke (pemakaman) Baqi’, yaitu:

“Semoga kesejahteraan dicurahkan kepada kalian, wahai penghuni kubur dari kaum Mukminin dan Muslimin, dan Insya Allah kami akan menyusul kalian. (kalian telah mendahului kami dan kami akan mengikuti kalian). Kami mohon ampunan kepada Allah

⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 233

⁹ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, 3

¹⁰ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri, *Minhajul Muslim (Konsep Hidup Ideal dalam Islam)*, (Jakarta: Darul Haq, 2011), 628

*untuk kami dan kalian. Ya Allah, ampunilah mereka. Ya Allah, kasihanilah mereka.”(HR. Muslim).*¹¹

2. Adab Berziarah Kubur

Adab berziarah kubur pada umumnya adalah membaca tahlil, yang berasal dari Bahasa Arab yaitu “tahlil” yang berarti membaca “La Ilaha Illallah”. kemudian tahlil berarti kegiatan yang dilakukan secara bersama maupun perorang yang bertujuan untuk mendekatkan kepada Allah SWT, serta mendoakan orang-orang yang sudah meninggal. Umumnya tahapan dalam tahlil sebagai berikut:

- a. Ayat Al-Quran (biasanya terdiri dari: Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nass, dan beberapa surat Al-Baqarah).
- b. Melakukan sholawat. Dengan sholawat atau bentuknya yang tidak dibakukan
- c. Dzikir atau tahlil (bacaan La Ilaha Illallah, dan sering kali ditambah dengan bacaan Ya Allahu Ya Rohim, atau Ya Rahmanu Ya Rohim).
- d. Tasbeeh dan tahmid (membaca Subhanallah wa Bihamdih Subhanallah al-‘Adzim, atau kalimat lain yang searti).
- e. Istighfar (meminta ampunan atas segala dosa).
- f. Do’a, sesuai dengan tujuan dan konteks dimana tahlil itu diadakan.

Semua bacaan-bacaan tersebut mempunyai dasar-dasar yang kuat baik dari ayat-ayat Al-Qur’an maupun dari Sunnah Nabi Muhammad saw. yang memerintahkan atau menganjurkannya. Sesuatu yang baru hanyalah cara mengemas bacaan-bacaan tersebut, dan cara melakukannya disesuaikan dengan perkembangan masyarakatnya. Dan dalam hal ini syari’ah tidak membakukan cara atau hal-hal lain yang sifatnya sangat teknis. Berbeda dengan cara shalat, atau haji yang memang sudah dilakukan sampai hal-hal yang teknis dan rinci, terutama ibadah-ibadah wajib.

¹¹ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri, *Minhajul Muslim (Konsep Hidup Ideal dalam Islam)*, 629

Ritual menurut menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan ihwal ritus atau tata cara dalam ritual keagamaan. Menurut Djamaris, definisi ritual sendiri adalah sesuatu kegiatan yang diatur sesuai dengan ketentuan adat istiadat dan kepercayaan yang berlaku di tempat yang diteliti. Yang tujuannya sebagai berikut:

- a. Ritual bertujuan untuk mendapatkan ridho dari sang pencipta Allah SWT
- b. Ritual bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia
- c. Ritual bertujuan untuk memohon ampunan atas segala dosa dan khilaf yang telah dilakukan

Dari segi cara yang dilakukan dalam ritual ini biasanya menggunakan dua cara yaitu dengan perorangan maupun berkelompok, contoh ritual yang dilakukan dengan cara perorangan yaitu dengan cara bertapa, meditasi serta isolasi atau menjauh dari keramaian yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan dan kekhusuan dalam menjalankan ritual. Dan contoh yang berkelompok seperti melakukan shalat berjamaah, ibadah haji dan ritual yang dilakukan secara bersama-sama

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode “deskripsi kualitatif”. Dengan menggunakan metode ini peneliti menggambarkan suatu permasalahan dengan cara mendeskripsikan suatu permasalahan agar menjadi suatu kesimpulan.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil berupa fakta-fakta baru yang aktual dan akurat.¹³ Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang Ritual Ziarah Kubur di Makam Sembah Dalem Cikundul

¹². Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2001, 57

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2006, 75.

(Studi Analisis Tasawuf pada penziarah Makam Sembah Dalem Cikundul
Cikalongkulon Kabupaten Cianjur)

2. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu gambaran atau deskripsi tentang suatu masalah bukan dengan cara menggunakan angka.¹⁴ Gambaran umum tentang metode ini meliputi: letak geografis, serta gambaran mengenai ritual ziarah kubur di Makam Sembah Dalem Cikundul

b. Sumber data

Adapun yang dijadikan data dalam penelitian ini dengan cara menggali informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan mencari informan yang terpercaya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan *Purposive Sanpling, Purrposive Sampling* yaitu metode dengan cara mempertimbangan informan-informan tertentu maupun terpercaya untuk mendapatkan suatu permasalahan.¹⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah:

- a. Pengurus Makam (Kuncen sembah dalem Cikundul)
- b. Para penziarah makam Sembah Dalem Cikundul.
- c. Warga sekitar tempat Ziarah

3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasih, Yogyakarta, 2000, 2.

¹⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, 300.

Penelitian metode yang di gunakan adalah metode deskriptif, metode ini dipandang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti sekarang, metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjawab atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat ini.

b. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang di butuhkan oleh peneliti agar mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti, metode ini memiliki beberapa tahapan yaitu :

1) Observasi

Metode obsevasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya¹⁶. Adapun obsevasi yang dilakukan oleh penulis termasuk daam jenis obsevasi partisipasif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang dan kelompok yang diamati atau digunakan sebagai data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati objek tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada objek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari objek penelitian, yakni letak geografis/lokasi makam yang akan diteliti serta sarana dan prasana yang ada disekitar makam.

2) Wawancara

¹⁶ Burhan Bungin, *metode penelitian sosial* (surabaya : airlangga university press 2001), 142

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁷

Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan data yang lebih spesifik dan jelas dengan menggunakan informan antara lain Pengurus Makam (Kuncen sembah dalam Cikundul) dan Para penziarah makam Sembah Dalem Cikundul. Agar bisa mendapatkan informasi yang lebih otentik dan spesifik dari sumber data (informan) yang sudah lama serta terpercaya dalam masalah yang akan di teliti dan pemaknaan sholat yang mereka kerjakan. Pada awalnya wawancara dilakukan dengan pengurus Makam, wawancara dimulai mengenai latar belakang atau riwayat dari Raden Aria Wiratanu. Kemudian wawancara dengan beberapa penziarah dengan berbagai macam pertanyaan mengenai ritual dan pemaknannya terhadap ziarah kubur yang mereka lakukan.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda, majalah, catatan harian.¹⁸ Atau menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.¹⁹ Fungsi menggunakan metode ini adalah untuk menjadi bahan pelengkap setelah tahapan wawancara dengan informan

3. Analisis Data

Menurut Patton (1980) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁰ Dari uraian tersebut analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. data semua di

¹⁷ Mohammad mulyadi, *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2001) 100

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 131.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2009, 221.

²⁰ Mohammad mulyadi, *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2001) ,100

dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis di lakukan sesuai hasil observasi lapangan serta keputusan, tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh data yang teratur, tersusun dengan rapi. Analisis ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a. Mengklarifikasi, yaitu data yang berhubungan dengan manfaat ritual dan pemaknaan ziarah kubur, sedangkan data yang lain disortir;
- b. Klasifikasi data dikaitkan dengan kerangka berpikir, tentang manfaat ritual ziarah kubur dan pemaknaan akan ziarah kubur;
- c. Menarik kesimpulan tentang gambaran umum mengenai manfaat ritual ziarah kubur dan pemaknaan akan ziarah kubur;

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membagi kedalam IV bab yang memiliki sub-babnya masing-masing.

- | | |
|---------|--|
| Bab I | Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan |
| Bab II | Tinjauan Teoritis tentang Ritual Ziarah Kubur yang meliputi: Pengertian Ritual, Ziarah Kubur, Manfaat Ziarah kubur dan Tujuan Ziarah. |
| Bab III | Hasil dan Analisis Ritual Ziarah Kubur yang meliputi: Sejarah Sembah Dalem Cikundul, Pemikiran Sembah Dalem Cikundul, dan Hasil Studi Analisis Tasawuf. |
| Bab IV | Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran |